

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan dan hak anak. Awal UNICEF didirikan pada tanggal 11 Desember tahun 1946 oleh PBB dengan tujuan untuk memberikan pertolongan bagi anak-anak yang terkena dampak dari perang dunia II.¹

Termasuk dengan masalah pekerja anak yang terjadi di India. Banyaknya pekerja anak yang berada di India membuat UNICEF bekerja sama dengan pemerintah India, organisasi non-pemerintah (NGO), dan mitra lainnya untuk melaksanakan berbagai program dan kegiatan guna melindungi hak-hak anak, termasuk hak untuk tidak bekerja dalam kondisi yang tidak aman atau merugikan.² UNICEF menjadi salah satu lembaga internasional yang berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan fokus utamanya yaitu membantu berbagai permasalahan yang bersangkutan dengan anak-anak baik dalam kesejahteraan, pendidikan, dan hak bagi anak-anak. UNICEF memiliki keyakinan bahwa terdapat sebuah harapan bagi setiap anak-anak. Karena setiap anak yang lahir memiliki hak dan harapan yang tidak bisa

¹ UNICEF, *What Does the Acronym UNICEF Stand For?*, diakses melalui <https://www.un.org/en/cco/unicef-united-nations-childrens-fund> (21 Maret 2023)

² UNICEF

dicabut. Seperti dikatakan oleh Direktur Eksekutif saat ini yakni Anthony Lake, ini akan membutuhkan “*willingness to adapt.... and find new ways to realize the rights and brighten the futures of the most disadvantaged children around the world*”.³

UNICEF juga memiliki misi yang berfokus pada seluruh anak di dunia, baik dalam hal kesehatan, mental, fisik, pendidikan, air bersih dan sanitasi dan masih banyak lagi. UNICEF menilai bahwa masalah kemiskinan, penyakit dan kelaparan juga dapat menghambat pembangunan global serta hak asasi anak-anak. Dengan adanya hak-hak tersebut membuat UNICEF memiliki tekad untuk memandu menuju dunia dimana setiap anak memiliki kesempatan yang adil dalam hidup sebagai respon darurat dalam memperjuangkan hak-hak anak untuk keberhasilan dimasa depan.⁴

Selain itu Permasalahan pekerja anak sudah mulai menjadi perbincangan orang-orang serta beberapa organisasi yang peduli akan hal ini. *International Labour Organization* (ILO) menyatakan bahwa istilah pekerja anak di definisikan sebagai pekerjaan yang merampas masa kanak-kanak, potensi serta martabat mereka yang dapat membahayakan perkembangan fisik, mental, serta dapat mengganggu masa sekolah mereka.⁵

International Labour Organization (ILO) sebuah Organisasi Ketenagakerjaan Internasional yang berkantor pusat di Jenewa, Swiss dibentuk berdasarkan Traktat

³ UNICEF. 2016. *UNICEF For Every Child, Hope: UNICEF@70 1946-2016, New York: UNICEF*, hlm 10

⁴ *Ibid.* hlm. 12

⁵ *What is Child Labour (IPEC), ILO.* Diakses dari <https://www.ilo.org/ipecc/facts/lang--en/index.htm> pada 20 Maret 2023

Versailles pada tahun 1919 bersamaan dengan berdirinya Liga Bangsa-Bangsa (LBB). Dalam perkembangannya, pada tahun 1945 ILO menjadi Badan Khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). ILO merupakan organisasi internasional satu-satunya di bawah PBB yang beranggotakan tiga unsur yaitu unsur Pemerintah, unsur Pengusaha, unsur Pekerja. Seluruh kebijakan dan program ILO dirumuskan dan ditetapkan oleh ketiga unsur tersebut.⁶

Masa kanak-kanak merupakan tahap penting dari perkembangan manusia karena memiliki potensi untuk perkembangan masa depan dari setiap masyarakat. Jika kita melibatkan anak-anak untuk bekerja ketika kita masih terlalu muda untuk melakukan pekerjaan tersebut, secara tidak langsung dapat mengurangi kesejahteraan masa kanak-kanak tersebut.

India merupakan negara berkembang dengan tingkat kelahiran tertinggi kedua di dunia setelah Cina. Perserikatan Bangsa-Bangsa juga percaya bahwa India akan ditunjuk Cina sebagai negara yang memiliki populasi terpadat di dunia.⁷ Tingginya angka kelahiran tersebut tidak menjamin akan kesejahteraan anak-anak yang telah lahir. Tingkat kemiskinan dan sistem pendidikan yang buruk di India memaksa para orang tua untuk merampas masa kecil mereka untuk menjadikan para anak sebagai

⁶ *International Labour Organization, ILO. Diakses dari https://kemlu.go.id/portal/id/read/4250/halaman_list_lainnya/international-labour-organization-ilo pada 20 Maret 2023*

⁷ Yuliani, Dilla, and Eka Kurniasari. "The Protection of Child Labour In India." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Kenegaraan* 2.2 (2018): 299-311.

pekerja. Pekerja anak merupakan fenomena di seluruh dunia, namun lebih banyak fokus diperlukan di negara-negara berkembang seperti di India.

Keterlibatan pekerja anak menjadi salah satu bagian dari sistem sosial di India di mana semua anggota keluarga bekerja mengumpulkan uang demi keberlangsungan hidup. Orang tua dengan upah yang sangat rendah membuat kondisi bagi anak untuk bekerja demi membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Hal tersebut sudah terjadi sejak abad pertengahan dimana anak-anak dilibatkan dalam banyak kegiatan bagi keluarga kelas menengah yang mayoritas menjadikan lahan pertanian sebagai sumber kebutuhan hidup. Selain itu sebagian besar pekerjaan anak ditentukan oleh garis keturunan dan latar belakang keluarga hal ini menjadikan anak tersebut tidak memiliki kehendak atas dirinya sendiri.⁸

Permasalahan pekerja anak yang terjadi di India merupakan masalah yang memang sudah terjadi bertahun-tahun lamanya di negara India, jika permasalahan pekerja anak ini tetap didiamkan dapat berakibat buruk pada masa depan negara India sendiri, karena anak-anak merupakan aset dari bangsa yang mana mereka membutuhkan pendidikan, perlindungan, lingkungan yang layak, dan dipenuhi segala hak-haknya sehingga bisa berguna bagi bangsa dan negara, dan juga turut andil dalam memajukan bangsa dan negara.

Dimana pekerja anak di India menjadi masalah multidimensi yang disebabkan oleh beberapa faktor yakni: kemiskinan yang berkelanjutan dimana bagi keluarga

⁸ Mother Cow, Yadav. Diakses dari http://yadavhistory.com/mother_cow (20 Maret 2023)

miskin di negara yang berkembang, dengan sumber penghasilan alternative yang tidak memiliki banyak pilihan membuat kemiskinan yang terjadi semakin terus berlanjut berbeda dengan negara maju dimana pemerintah turut andil dalam memberikan bantuan dan pinjaman bank dengan mudah untuk membantu kesejahteraan rakyatnya. Faktor lainnya adalah acuhnya orang tua terhadap pendidikan dan hak anak-anaknya. Karena seringkali anak –anak yang berasal dari keluarga miskin tidak diizinkan untuk bersekolah oleh orang tuanya lantaran mereka harus membantu orang tuanya untuk bekerja akan tetapi banyak orang tua juga tidak peduli tentang bagaimana kondisi dari tempat anak tersebut bekerja dan bagaimana anak tersebut diperlakukan di tempat kerjanya.

Akibat dari sikap acuh ini membuat anak- anak yang bekerja menjadi kurang mendapatkan pengawasan dari orang tuanya juga mendorong terjadinya peristiwa pekerja anak (*Child Labour*), faktor berikutnya adalah buta huruf hal tersebut dikarenakan minimnya pendidikan yang didapatkan oleh orang tua maupun anak-anak di India membuat banyak dari mereka tidak tahu bagaimana cara membaca dan mengenal huruf-huruf, melonjaknya populasi yang terjadi di India, pendapatan keluarga yang rendah, kurangnya lapangan pekerjaan, migrasi, lemahnya penegakan hukum yang berlaku serta tradisi yang membuat keberadaan pekerja anak ini menjadi salah satu fenomena yang mendesak dan perlu untuk diatasi.⁹

⁹ *Government of India, About Child Labour*. Diakses dari <https://labour.gov.in/childlabour/about-child-labour> (20 Maret 2023)

Selain itu negara yang lemah dimana tidak adanya undang-undang yang melarang tindakan yang berkaitan dengan pekerja anak yang memicu pelanggaran tersebut masih sering terjadi. Lemahnya penegakan undang-undang juga diperburuk dengan pemerintah yang masih sering melakukan tindak korupsi terutama di negara-negara yang berkembang seperti India.¹⁰

Pekerja anak (*Child Labor*) ini menjadi salah satu fenomena isu sosial yang sering terjadi terutama di negara-negara berkembang atau negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Perkerja anak seringkali dilakukan secara ilegal dengan upah yang rendah tanpa memperdulikan kesejahteraan, kesehatan hak dan moral dari anak tersebut. dan mayoritas anak yang menjadi pekerja ialah anak dibawah umur.¹¹ India sendiri telah meratifikasi konvensi ILO 138 sebagai salah satu bentuk untuk mendukung ILO dalam mengurangi jumlah pekerja anak. India telah mendapatkan batasan usia minimal bagi anak-anak untuk dapat dipekerjakan sebagai pekerja. Namun nyatanya masih banyak ditemukan praktik pekerja anak yang terjadi di India yang masih bertentangan dengan Kovensi ILO 138.

¹⁰ Neil Howard, *Child Trafficking, Youth Labour Mobility and the Politics of Protection*, Spinger Nature, London hlm.35.

¹¹ Hilowitz, Janet. *Child Labour: A textbook for university students*. International Labour Office, 2004.



Gambar 1. 2 Peta Negara India

Source: Dreamtimes.com

Setelah kemerdekaannya India menjadi salah satu negara yang menciptakan perekonomian seperti negara-negara lainnya. Akan tetapi terlepas dari kemerdekaannya India menjadi salah satu negara yang memiliki permasalahan pekerja anak terbesar di dunia. Permasalahan ini menjadi salah satu perbincangan hingga lingkup internasional dan menarik perhatian PBB, UNICEF hingga beberapa organisasi non pemerintah lainnya yang peduli akan hak dan kesejahteraan anak-anak. Serta menjelaskan bagaimana eksploitasi pekerja anak di India di setiap tahunnya serta antisipasi yang ditawarkan oleh organisasi baik pemerintah maupun non pemerintah untuk membantu mengatasi permasalahan pekerja anak yang ada di India.

Menurut Dr Yuvraj Dilip Patil dalam tulisannya yang ditulis dengan judul *Poverty and Child Labour in India: Socio-Legal Perspective* mengungkapkan bahwa

pekerja anak merupakan praktik ekonomi sekaligus kejahatan sosial. Hal ini telah berlangsung sejak dahulu kala. Namun baru setelah munculnya unit-unit pabrik di pertengahan abad ke-19, anak-anak mulai dipekerjakan pada abad ke-19, dimana anak-anak mulai dipekerjakan di industri mereka bekerja selama berjam-jam. Permasalahan pekerja anak yang disebabkan oleh kemiskinan serta minimnya jaminan sosial yang didapatkan di India. Jumlah pekerja anak yang ada di dunia kini lebih tinggi dari yang diperkirakan Dari 1 miliar lebih penduduk India, sekitar 300 juta hingga 400 juta penduduk berada di bawah garis kemiskinan.¹²

Dalam kasus pekerja anak ini tentu saja peran negara tidak cukup untuk membantu mengatasi fenomena yang terjadi. dibutuhkan pula peran dari organisasi internasional seperti *United Nations Children's Emergency Fund* (UNICEF) dalam membantu mengatasi fenomena pekerja anak ini. Adapun salah satunya contoh fenomena pekerja anak di India, meskipun pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi dalam mengatasi kasus pekerja anak ini akan tetapi tetap saja kasus perbudakan anak illegal masih tetap dilakukan di sektor seperti pertanian, industry, dan sektor yang tidak terorganisir. Salah satu contohnya adalah pada sektor industri mika dimana bahan ini menjadi salah satu bahan tambang yang berupa mineral yang dijadikan sebagai salah satu bahan produk kosmetik. Dimana banyak dari pekerja nya adalah para pekerja ilegal yang masih dibawah umur dan mereka dibayar dengan upah yang rendah.

¹² Patil, Yuvraj Dilip. "Poverty and Child Labour in India: Socio-Legal Perspective." Available at SSRN 2220055 (2013).

Sesuai Sensus 2011, total populasi anak di India dalam kelompok usia 5-14 tahun adalah 259,6 juta dengan lebih dari 10 juta (4% dari total populasi anak) bekerja, baik sebagai 'pekerja utama' maupun 'pekerja marjinal'. Selain itu, lebih dari 42,7 juta anak di India tidak bersekolah. Data Sensus menunjukkan penurunan kejadian pekerja anak di India sebesar 2,6 juta antara tahun 2001 dan 2011¹³. Data menunjukkan penurunan yang lebih besar di pedesaan daripada di perkotaan. Meningkatnya migrasi dari desa ke kota mendorong permintaan akan pekerja anak di daerah perkotaan, yang mengindikasikan meningkatnya permintaan akan pekerja anak di pekerjaan-pekerjaan kasar. Pekerja anak memiliki dampak yang berbeda di daerah pedesaan dan perkotaan di India.

Diperkirakan bahwa COVID-19 dan kesulitan ekonomi meningkatkan risiko pekerja anak. Saat krisis COVID-19 mulai meningkat, hampir 1 dari 10 anak di seluruh dunia terpaksa harus terjebak dalam kondisi sebagai pekerja anak. PBB sendiri telah memperingatkan bahwa guncangan ekonomi yang terjadi akibat COVID-19 tambahan dan penutupan sekolah akibat krisis Covid-19 dimana anak-anak yang sudah menjadi pekerja anak dapat bekerja lebih lama dan semakin memburuk selama pandemic berlangsung.¹⁴ Hal tersebut terjadi dimana India melakukan penutupan 1,5 juta sekolah karena pandemi dan lockdown dan hal tersebut tentu saja berdampak pada 247 juta

¹³ *Child Labor In India-ILO diakses melalui https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---sro-new_delhi/documents/publication/wcms_557089.pdf. (20 Maret 2023)*

¹⁴ Kompas.id, “*Pekerja Anak di Dunia Meningkat Drastis akibat Pandemi Covid-19*” diakses melalui <https://www.kompas.id/baca/internasional/2021/06/10/pekerja-anak-di-dunia-meningkat-drastis-akibat-pandemi-covid-19>. (20 Maret 2023)

anak yang terdaftar di sekolah dasar dan menengah serta menambah risiko mereka menjadi pekerja anak dan migrasi yang tidak aman.

Pekerja anak menjadi salah satu permasalahan yang memberi dampak buruk bagi anak-anak terutama mereka yang masih dibawah umur baik itu secara mental maupun fisik oleh sebab itu pekerja anak menjadi salah satu isu menjadi perhatian bagi UNICEF. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, tidak semua pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak dapat dikategorikan sebagai '*Child Labour*' atau pekerja anak. Masyarakat harus bisa membedakan mana pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak yang harus dihapuskan dan mana pekerjaan yang boleh dilakukan oleh anak-anak

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis akan membahas serta menganalisa topik yang sedang dibahas dengan pertanyaan penelitian yaitu **“Bagaimana peran *UNITED NATIONS CHILDREN’S FUND* (UNICEF) dalam mengatasi Pekerja Anak di India periode 2018-2021”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran UNICEF sebagai aktor dan organisasi internasional dalam mengatasi kasus Pekerja Anak yang

terjadi di India serta apa saja upaya yang dilakukan oleh UNICEF dalam mengatasi kasus ini.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menjadi bahan tambahan dalam penelitian dan sebagai bahan referensi yang lebih mendalam di masa yang akan datang. Selain itu pada penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran bagi Masyarakat dalam menyikapi dan menanggapi permasalahan Pekerja Anak.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi serta acuan yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yang serupa.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami pembahasan yang telah dipaparkan di dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan sistematika penelitian. Dimana sistematika penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bagian dengan tujuan agar mudah untuk dipahami dan berfungsi untuk memberikan pemikiran yang logis mengenai gambaran umum dan batas yang ditetapkan di dalam penelitian ini.

Pada BAB I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang kasus yang sedang diteliti yaitu mengenai peran UNICEF dalam mengatasi Pekerja Anak di India, Justifikasi dan signifikansi penelitian. Dalam bab tersebut penulis juga memaparkan pertanyaan penelitian seputar topik permasalahan yang dibahas beserta tujuan dan kegunaan penelitian yang sedang diteliti. Terakhir penulis juga menuliskan rencana sistematika penulisan yang menjelaskan isi dari Bab I sampai dengan Bab V secara ringkas.

BAB II, merupakan bab yang berisikan *Literature Review* yang digunakan sebagai referensi data dalam melakukan penelitian. *Literature Review* harus berisikan data-data yang bersifat relevan agar penelitian yang dihasilkan dapat berbobot. Selain itu digunakan sebagai pendukung dalam mendukung analisis permasalahan penelitian yang akan kaji.

BAB III, merupakan bab berisikan metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian. Bab ini memaparkan secara singkat mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, hingga teknik pengolahan dan analisis data penelitian.

BAB IV, merupakan bab yang berisikan memaparkan kumpulan data-data beserta analisisnya yang nanti akan menjawab pertanyaan penelitian. Pembahasan yang akan dijelaskan pada bab ini tidak hanya menampilkan fakta-fakta yang relevan terkait penelitian sekaligus menampilkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V, menjadi bab terakhir yang berisi penutup dari penelitian berupa kesimpulan dari peneliti yang telah diteliti. Dalam kesimpulan tersebut memuat jawaban dan pertanyaan peneliti serta rekomendasi, serta saran.

